

Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Perkembangan Usaha Nasabah BNI Cabang Gunungsitoli

Agnes Nathania[✉], Maria Magdalena Bate'e, Kurniawan Zai, Idarni Harefa

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

e-mail: zebuaagnes03@gmail.com

ARTICLE INFO

Received: August 27, 2025

Revised: September 07, 2025

Accepted: September 14, 2025

Published: September 28, 2025

KEYWORDS

investment credit; business development; MSMEs; production capacity; banking; Gunungsitoli.

ABSTRACT

This study examines the effect of investment credit/financing on business development among clients of BNI Gunungsitoli Branch. We employ a quantitative, cross-sectional (associative) design. The sample comprises 30 MSME firms selected via purposive sampling. Primary data were collected through a questionnaire, complemented by secondary data from bank documents and relevant literature. Analysis uses simple linear regression. The results indicate a positive and significant effect of investment credit on business development: $B=0.419$ ($\beta=0.417$), $t(28)=2.427$, $p=0.022$. The coefficient of determination ($R^2=0.174$) shows that investment credit explains 17.4% of the variance in business development (with the remainder attributable to other factors). Substantively, greater access to and effective use of investment credit are associated with higher sales (revenue) and production capacity, thereby strengthening local firm performance.

©2025 Authors. Published by PT Delada Cahaya Masagro

This work is licensed under an [Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan investasi terhadap perkembangan usaha nasabah BNI Cabang Kota Gunungsitoli. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain potong lintang (asosiatif). Sampel penelitian berjumlah 30 pelaku usaha yang dipilih melalui purposive sampling. Data primer dihimpun melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen internal bank dan literatur terkait. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha: $B=0,419$ ($\beta=0,417$), $t(28)=2,427$, $p=0,022$. Koefisien determinasi $R^2=0,174$ mengindikasikan bahwa kredit investasi menjelaskan 17,4% variasi perkembangan usaha (sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model). Secara substantif, peningkatan akses dan pemanfaatan kredit investasi berkorelasi dengan kenaikan omzet dan kapasitas produksi, sehingga mendukung penguatan kinerja usaha di tingkat lokal.

Kata kunci: pembiayaan investasi, perkembangan usaha, UMKM, kapasitas produksi, perbankan, Gunungsitoli

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional karena berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan struktur ekonomi daerah. Di Indonesia, termasuk di Kota Gunungsitoli, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha, salah satunya keterbatasan modal. Permasalahan keterbatasan modal sering kali menghambat daya saing, inovasi, serta keberlanjutan usaha dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks tersebut, pembiayaan investasi dari lembaga perbankan menjadi faktor kunci untuk mendukung keberlangsungan usaha. Pembiayaan investasi merupakan fasilitas kredit yang diberikan bank untuk mendukung kebutuhan modal, baik untuk ekspansi, pembelian aset tetap, maupun peningkatan kapasitas produksi. Salah satu lembaga perbankan nasional yang berperan aktif dalam hal ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI). BNI Cabang Gunungsitoli berkontribusi dalam menyalurkan

pembiayaan investasi kepada nasabah, khususnya pelaku usaha yang ingin mengembangkan kapasitas dan skala usahanya.

Sejumlah studi pada konteks perbankan konvensional menunjukkan bahwa kredit investasi kepada UMKM berdampak nyata pada pengembangan usaha (kapasitas produksi, penjualan, dan laba). Studi kasus **KUR** di Bank BRI Medan mendokumentasikan bahwa akses kredit modal kerja dan **investasi** yang dijamin pemerintah berkontribusi pada pengembangan UMKM (Anggraini & Nasution, 2013). Temuan serupa muncul pada studi daerah yang menilai KUR terhadap profitabilitas dan kinerja UMKM (mis. Palopo), yang menunjukkan peningkatan kinerja finansial pasca-akses kredit (Mawahda, 2022). Pada tingkat kebijakan, evaluasi Bank Dunia atas skema kredit bersubsidi dan penjaminan (KUR) menunjukkan perluasan akses ke kredit formal bagi jutaan usaha mikro–kecil dan penguatan inklusi keuangan; dampak agregatnya positif namun moderat—misalnya, analisis IFG Progress memperkirakan kenaikan 1% penyaluran KUR berkorelasi dengan kenaikan 0,2% kontribusi UMKM terhadap PDRB (Alibha et al., 2024). Secara teoretik, kaitan kredit investasi terhadap pertumbuhan usaha konsisten dengan literatur keuangan pembangunan: sektor atau firma yang lebih bergantung pada pembiayaan eksternal tumbuh lebih cepat di lingkungan dengan akses kredit yang lebih maju, sementara hambatan akses terbukti menekan laju pertumbuhan—terutama pada UMKM (Beck et al., 2005; Rajan & Zingales, 1998)

Selain memberikan dampak finansial, pengelolaan pembiayaan investasi yang tepat juga dapat merangsang inovasi dan pengembangan produk baru. Zakić et al. (2020) menunjukkan adanya keterkaitan antara investasi dan kinerja usaha melalui pengembangan inovasi, sedangkan Wahyudi (2023) menekankan pentingnya praktik perencanaan investasi (*capital budgeting*) dalam memperkuat daya saing. Sejalan dengan temuan pada perbankan konvensional, sejumlah studi menunjukkan bahwa pembiayaan/kredit investasi tidak hanya memperkuat posisi dan kinerja usaha, tetapi juga menciptakan lapangan kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Studi KUR pada BRI di Medan mendapati pengembangan UMKM setelah memperoleh kredit (Anggraini & Nasution, 2013). Pada tingkat nasional, kredit investasi tercatat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Achmad et al., 2024). Temuan yang lebih baru juga menunjukkan bahwa kredit investasi berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja selama periode 2011–2019

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pengaruh positif pembiayaan investasi terhadap UMKM, efektivitasnya masih perlu diuji dalam konteks lokal. Tidak semua nasabah mampu mengelola dana pembiayaan secara optimal sehingga hasil yang diperoleh bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pembiayaan investasi berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah BNI Cabang Kota Gunungsitoli, baik dari sisi omzet, laba, kapasitas produksi, maupun pengembangan usaha lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan investasi terhadap perkembangan usaha nasabah di BNI Cabang Kota Gunungsitoli serta mengetahui sejauh mana pembiayaan tersebut dapat mendorong peningkatan indikator usaha, meliputi omzet, laba, dan kapasitas produksi. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dalam memperkaya literatur mengenai peran pembiayaan investasi terhadap perkembangan usaha, serta secara praktis menjadi masukan bagi pihak perbankan dalam meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan dan bagi pelaku usaha dalam mengoptimalkan pengelolaan dana pembiayaan guna mendukung pertumbuhan usaha.

Tinjauan Pustaka

Di Indonesia, pembiayaan investasi (pada perusahaan pembiayaan) didefinisikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.05/2022 dan PJOK Nomor 46 Tahun 2024 sebagai pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk kegiatan produktif/usaha. Untuk perbankan, Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 menegaskan mandat penyaluran kredit bagi UMKM sebagai instrumen peningkatan akses pembiayaan formal. Definisi umum “kredit” sebagai penyediaan dana dengan kewajiban pelunasan dan bunga juga ditegaskan oleh BI/OJK. Ini menjadi dasar operasional variabel X (pembiayaan investasi) dalam penelitian ini.

Literatur *finance-growth* menunjukkan bahwa sistem keuangan yang berkembang (bank & pasar) mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan biaya pendanaan eksternal, memperbaiki alokasi modal, dan memfasilitasi akumulasi aset tetap serta inovasi—mekanisme yang

relevan untuk UMKM penerima pembiayaan/kredit investasi (Levine, 2005). Secara sektoral, sektor/firma yang lebih bergantung pada pembiayaan eksternal tumbuh lebih cepat di negara/daerah dengan keuangan yang lebih berkembang; kendala pembiayaan dan kelemahan institusional paling berat dirasakan oleh firma kecil, sehingga akses kredit investasi berpotensi paling terasa pada UMKM (Beck et al., 2005; Rajan & Zingales, 1998).

Kredit investasi meningkatkan basis aset tetap/kapasitas (mesin, peralatan, perluasan ruang produksi), memperbaiki efisiensi (teknologi/proses), dan memungkinkan skala produksi yang lebih besar. Bukti eksperimental internasional juga memperlihatkan imbal hasil modal yang tinggi pada usaha mikro kecil, sehingga tambahan modal (baik dari kredit maupun hibah modal) kerap menaikkan laba/penjualan—memberi justifikasi bahwa akses pembiayaan atau kredit investasi dapat bermuara pada omzet, laba, kapasitas produksi, dan penyerapan tenaga kerja (indikator Y dalam riset ini) (de Mel et al., 2008; Fafchamps et al., 2014).

Skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) menggabungkan subsidi bunga dan penjaminan sebagian risiko untuk memperluas akses pembiayaan formal. Evaluasi berbasis data administratif besar menunjukkan peran KUR dalam menjangkau debitur pertama kali dan memperluas inklusi keuangan) (Alibha et al., 2024). Bukti dari program kredit terarah juga menegaskan keberadaan kendala kredit; ketika akses meningkat, investasi dan output usaha terdorong, walau dampaknya terhadap laba dapat bertahap (Banerjee & Duflo, 2014), namun besaran dampak kinerja usaha dapat bervariasi lintas studi/daerah—suatu nuansa yang perlu dicatat saat menafsirkan hasil lokal (Gunungsitoli).

Di Indonesia, evaluasi kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) menunjukkan bahwa skema kredit bersubsidi dan penjaminan risiko memperluas akses kredit formal dan inklusi keuangan bagi UMK, dengan pengaruh yang positif namun bervariasi antarwilayah dan kelompok debitur (World Bank, 2024). Studi mikro-level mendapati peningkatan omzet, laba, dan jam kerja setelah memperoleh KUR (Sujarweni & Utami, 2015). Analisis berbasis data BPS terbaru juga mengindikasikan bahwa UMKM penerima KUR cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi dibanding yang tidak mengakses kredit (Berliansyah & Khoirunnurofik, 2023). Secara keseluruhan, korpus bukti tersebut menguatkan jalur mekanisme bahwa Pembiayaan (kredit) investasi meningkatkan kapasitas aset dan efisiensi produksi yang pada gilirannya memperbaiki kinerja usaha, seraya menegaskan perlunya memperhitungkan faktor kontekstual (ukuran/umur usaha, sektor, kualitas pendampingan bank, dan kondisi pasar lokal) saat menafsirkan besaran efek.

Berdasarkan telaah teori intermediasi keuangan dan temuan empiris sebelumnya, masih terdapat celah bukti pada konteks cabang perbankan di wilayah kepulauan/kota kecil. Oleh karena itu dirumuskan RQ1: Sejauh mana pembiayaan investasi memengaruhi kinerja usaha UMKM? H1: Kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha (omzet dan kapasitas produksi). Studi ini berkontribusi dengan menyediakan bukti empiris tingkat cabang serta implikasi kebijakan pembiayaan di daerah.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan investasi terhadap perkembangan usaha nasabah BNI Cabang Kota Gunungsitoli. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain asosiatif, karena penelitian ini berupaya melihat pengaruh antara variabel bebas (pembiayaan investasi) terhadap variabel terikat (perkembangan usaha nasabah) (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar, yang menjadi nasabah pembiayaan investasi di BNI Cabang Gunungsitoli dengan jumlah keseluruhan 120 pelaku usaha. Dari jumlah tersebut, sampel ditetapkan sebesar 25% sesuai dengan pedoman Arikunto (2019), sehingga diperoleh 30 pelaku usaha sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah penerima pembiayaan investasi di BNI Cabang Kota Gunungsitoli. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan internal BNI, serta berbagai literatur, jurnal, dan publikasi yang relevan dengan pembiayaan dan perkembangan usaha.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju). Instrumen diuji dengan uji validitas (Pearson Product Moment) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai sig. < 0,05, dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

Variabel pembiayaan investasi (X) dioperasionalkan melalui karakteristik fasilitas kredit— plafon/jumlah pinjaman, jangka waktu/tenor, suku bunga efektif (serta biaya-biaya terkait), dan kemudahan akses/proses (mis. kecepatan proses & tingkat persetujuan)—selaras dengan definisi pembiayaan investasi dalam kerangka regulasi OJK (POJK Nomor 7/POJK.05/20220 serta indikator pembiayaan UMKM yang dipantau dalam OECD SME Financing Scoreboard (Bate'e et al., 2025; OECD, 2024).

Perkembangan usaha (Y) diukur sebagai perubahan (*growth*) pada omzet/penjualan, laba, jumlah tenaga kerja, dan kapasitas/pemanfaatan kapasitas produksi, mengikuti praktik pengukuran kinerja usaha pada publikasi BPS – Profil Industri Mikro & Kecil (2023) serta World Bank Enterprise Surveys (2023), yang mendefinisikan dan memandu pengukuran indikator seperti sales growth, employment growth, dan capacity utilization. Untuk konteks Indonesia, temuan mikro-level juga menunjukkan kenaikan omzet, laba, dan jam kerja setelah akses kredit (KUR) (Sujarweni & Utami, 2015).

Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap perkembangan usaha nasabah. Analisis diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Seluruh analisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Penelitian ini dilaksanakan di BNI Cabang Gunungsitoli sebagai lokasi utama, dengan fokus pada nasabah penerima pembiayaan investasi. Adapun jadwal penelitian direncanakan berlangsung mulai Agustus 2024 hingga Februari 2025, yang meliputi tahapan pengajuan proposal, konsultasi dengan dosen pembimbing, pelaksanaan seminar proposal, persiapan penelitian, hingga kegiatan pengumpulan data.

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 nasabah BNI Cabang Gunungsitoli yang memiliki usaha, baik sebagai pemilik toko, karyawan toko, kasir, maupun promotor toko. Seluruh responden berpartisipasi melalui pengisian kuesioner yang disebar, dan seluruh kuesioner kembali serta layak untuk diolah. Data responden mencerminkan keragaman dari segi jenis kelamin, usia, lama usaha, tingkat pendidikan, serta jabatan di tempat usaha.

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 18 laki-laki (60%) dan 12 perempuan (40%). Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–29 tahun sebanyak 21 orang (70%), disusul usia 30–39 tahun sebanyak 6 orang (20%), dan usia 40–49 tahun sebanyak 3 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah generasi muda yang relatif adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Ditinjau dari lama usaha, sebanyak 21 responden (70%) telah menjalankan usaha selama 0–9 tahun, sementara 9 responden (30%) memiliki pengalaman usaha 10–15 tahun. Dari sisi pendidikan, responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,33%) dan lulusan S1 sebanyak 14 orang (46,67%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tingkat pendidikan menengah, meskipun hampir setengahnya sudah menempuh pendidikan tinggi.

Adapun berdasarkan jabatan, responden terdiri dari 2 pemilik toko (6,67%), 13 karyawan toko (43,33%), 8 kasir (26,67%), dan 7 promotor toko (23,33%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah karyawan toko, sementara sebagian lainnya menduduki jabatan strategis seperti pemilik usaha atau promotor.

Karakteristik ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang responden dan menjadi dasar penting dalam menganalisis pengaruh pembiayaan investasi terhadap perkembangan usaha nasabah BNI Cabang Gunungsitoli.

Analisis Data

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengolahan dengan SPSS menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel pembiayaan investasi (X) dan perkembangan usaha (Y) memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Investasi (X)

No. Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,567	0,361	Valid
2	0,467	0,361	Valid
3	0,503	0,361	Valid
4	0,541	0,361	Valid
5	0,630	0,361	Valid
6	0,524	0,361	Valid
7	0,650	0,361	Valid
8	0,616	0,361	Valid
9	0,475	0,361	Valid
10	0,527	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha (Y)

No. Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,521	0,361	Valid
2	0,552	0,361	Valid
3	0,558	0,361	Valid
4	0,633	0,361	Valid
5	0,657	0,361	Valid
6	0,590	0,361	Valid
7	0,680	0,361	Valid
8	0,483	0,361	Valid
9	0,607	0,361	Valid
10	0,568	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS 26, 2025

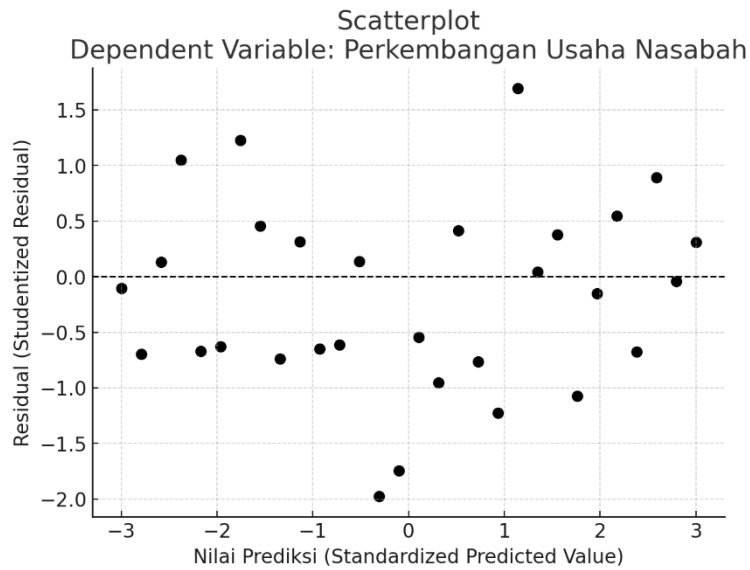
Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap instrumen. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel pembiayaan investasi (X) sebesar 0,739 dan perkembangan usaha (Y) sebesar 0,783. Kedua nilai lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Batas Minimum	Keterangan
Pembiayaan Investasi (X)	0,739	10	0,600	Reliabel
Perkembangan Usaha (Y)	0,783	10	0,600	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26, 2025

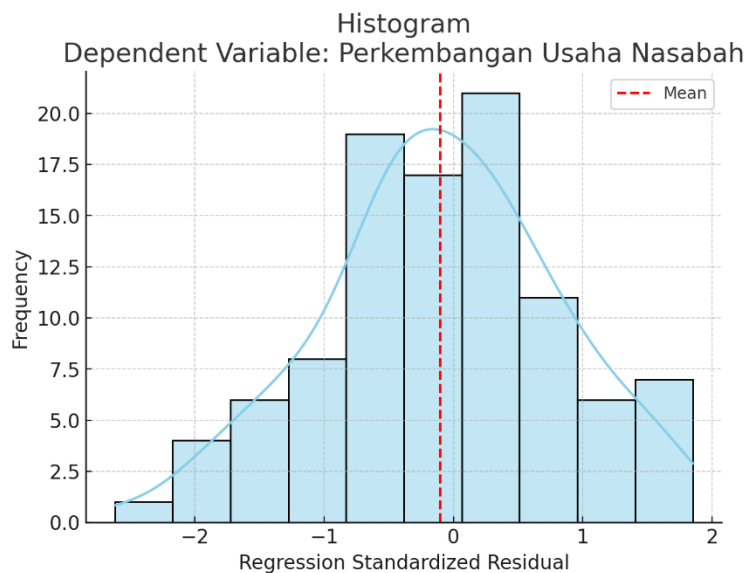
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas agar hasil estimasi lebih akurat dan dapat dipercaya.



Gambar 1. *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot menunjukkan sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terpenuhi.

Histogram pada Gambar 2 menunjukkan distribusi residual penelitian. Bentuk histogram mengikuti pola kurva normal berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*), yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi antara variabel pembiayaan investasi (X) dan perkembangan usaha nasabah (Y) ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi (Pearson)

		Pembiayaan Investasi	Perkembangan Usaha Nasabah
Pembiayaan Investasi	Pearson Correlation	1	.417*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	30	30
Perkembangan Usaha Nasabah	Pearson Correlation	.417*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	30	30

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan $r = 0,417$ dengan $p = 0,022$ ($n = 30$). Korelasi positif tingkat sedang, menandakan nilai pembiayaan investasi yang lebih besar berkaitan dengan tingkat perkembangan usaha yang lebih tinggi. Nilai $p = 0,022 < 0,05$ mengindikasikan hubungan tersebut signifikan secara statistik (r -tabel untuk $df=28 \approx 0,361$; karena $r_{hitung} (0,417) > r_{tabel} (\pm 0,361)$, hasil signifikan).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.799	4.753		3.534	.001
	Pembiayaan Investasi	.419	.173	.417	2.427	.002

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Nasabah

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Koefisien regresi tidak distandardisasi untuk Pembiayaan Investasi adalah $B = 0.419$ ($SE = 0.173$), dengan $t(28) = 2.427$; $p = 0.022$; koefisien distandardisasi $\beta = 0.417$. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada skor pembiayaan investasi diikuti peningkatan 0.419 satuan pada skor perkembangan usaha (dalam skala instrumen).

Dengan demikian, persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 16,799 + 0,419X$$

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.144	5.20098

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Investasi

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Nasabah

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Ringkasan model menunjukkan $R = 0.417$ dan $R^2 = 0.174$, sehingga pembiayaan investasi menjelaskan 17,4% variasi perkembangan usaha; $Adjusted R^2 = 0.144$.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai apakah pembiayaan/kredit investasi (X) berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap perkembangan usaha (Y). Hasil estimasi koefisien disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	16,799	4,753	–	3,534	0,001
Pembiayaan Investasi	0,419	0,173	0,417	2,427	0,002

Keterangan: n=30; $\alpha=0,05$ dua ekor; t kritis(0,05; 2-tailed; df=28) $\approx 2,048$.

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Hasil menunjukkan koefisien tidak terstandarisasi untuk Pembiayaan Investasi sebesar $B = 0,419$ ($SE = 0,173$), dengan $\beta = 0,417$, $t(28) = 2,427$, dan $p = 0,022$. Karena $p < 0,05$ (dan $t > t$ kritis 2,048), $H_0: \beta_1 = 0$ ditolak; artinya, pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Secara substantif, setiap kenaikan 1 satuan skor pembiayaan investasi diikuti kenaikan 0,419 satuan pada skor perkembangan usaha (dalam skala instrumen). Interval kepercayaan 95% untuk B adalah $[0,065; 0,773]$, menandakan estimasi yang stabil dan berbeda dari nol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan/kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah BNI Cabang Kota Gunungsitoli. Koefisien regresi $B=0.419$ ($\beta=0.417$) dengan $t(28)=2.427$; $p=0.022$ menegaskan hubungan yang bermakna secara statistik, sementara $R^2=0.174$ mengindikasikan bahwa pembiayaan investasi menjelaskan sekitar 17,4% variasi perkembangan usaha. Secara substantif, temuan ini berarti kenaikan skor kredit investasi berkaitan dengan kenaikan skor perkembangan usaha—tercermin pada indikator omzet, laba, jumlah tenaga kerja, dan kapasitas produksi. Dengan demikian, pembiayaan investasi bekerja tidak hanya sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai pendorong kapasitas dan efisiensi produksi.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan (Levine, 2005) yang menempatkan perbankan sebagai penghubung surplus-defisit dana untuk mendukung aktivitas produktif sektor riil. Pembiayaan investasi memungkinkan pembentukan aset tetap (mesin, peralatan), perluasan skala produksi, dan adopsi teknologi proses—yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan daya saing. Jalur mekanisme tersebut selaras dengan literatur finance-growth yang menekankan bahwa akses pembiayaan menurunkan biaya modal dan memperbaiki alokasi investasi pada proyek bernilai tambah tinggi.

Konsistensi dengan bukti empiris perbankan konvensional di Indonesia juga terlihat. Studi KUR pada BRI (Anggraini & Nasution, 2013) mendapati pengembangan UMKM setelah memperoleh kredit, sementara kajian sebelum-sesudah oleh Sujarweni & Utami (2015) menunjukkan peningkatan omzet, laba, dan jam kerja pasca akses kredit. Pada level kebijakan, evaluasi World Bank (2024) atas skema Kredit Usaha Rakyat menegaskan bahwa penjaminan dan subsidi bunga memperluas akses kredit formal bagi jutaan pelaku usaha kecil—sebuah konteks yang relevan bagi cabang bank di daerah seperti Gunungsitoli. Secara keseluruhan, korpus bukti ini memperkuat interpretasi bahwa pembiayaan investasi merupakan instrumen efektif untuk meningkatkan kinerja dan skala usaha.

Dimensi inovasi dan perencanaan investasi ikut memperkuat tafsir. Zakić et al. (2020) menunjukkan keterkaitan antara investasi dan kinerja melalui pengembangan inovasi dan diversifikasi produk, sedangkan praktik capital budgeting yang baik (misalnya seleksi proyek, evaluasi arus kas dan risiko) turut memperkuat keunggulan bersaing—mendorong agar pembiayaan/kredit investasi benar-benar dialokasikan pada belanja modal produktif dan bukan konsumtif.

Konteks lokal juga penting. Hutagalung et al. (2024) menyoroti bahwa aksesibilitas layanan perbankan (termasuk mobile banking) meningkatkan efisiensi transaksi dan disiplin perencanaan

keuangan pelaku usaha; ini berarti bukan hanya besaran kredit yang krusial, melainkan juga ekosistem layanan yang memudahkan pemanfaatan dana investasi. Di sisi lain, manajemen risiko tetap menentukan keberlanjutan manfaat. Bate'e et al. (2025) menegaskan bahwa NPL yang tinggi menggerus profitabilitas bank dan bisa mengganggu kelangsungan usaha nasabah. Karena itu, penguatan pendampingan, monitoring pasca-pencairan, serta penilaian kelayakan yang hati-hati adalah prasyarat agar dampak positif kredit investasi berkelanjutan.

Secara ringkas, temuan penelitian ini menempatkan pembiayaan investasi sebagai instrumen strategis untuk mendorong perkembangan usaha di daerah—khususnya Gunungsitoli—melalui peningkatan kapasitas produksi, produktivitas, dan daya saing. Dampak tersebut dapat diperbesar dengan alokasi dana yang tepat sasaran (aset produktif), dukungan layanan perbankan (digital dan advisory), serta pengelolaan risiko yang baik di tingkat bank maupun debitur.

Implikasi Praktis

1) Bagi BNI Cabang Kota Gunungsitoli

Hasil menunjukkan pembiayaan investasi berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah. Agar dampaknya lebih besar dan berkelanjutan, bank dapat:

- Memperluas akses (outreach ke pelaku usaha di kecamatan/desa terpencil) dengan proses yang lebih ramping (KYC dan dokumen usaha esensial) serta target SLA pencairan yang jelas.
- Mengutamakan cash-flow-based lending untuk UMKM (menilai kelayakan dari arus kas/rek. koran) dan pencairan bertahap per-milestone agar dana tepat sasaran pada belanja modal produktif.
- Memperkuat monitoring pasca-pencairan (kunjungan singkat/virtual, pelaporan foto aset) dan advisory ringan (rencana kapasitas, perawatan mesin, penganggaran investasi).
- Mengoptimalkan layanan digital (onboarding, e-form, tracking status, pengingat angsuran) agar biaya transaksi nasabah menurun dan disiplin pembayaran meningkat.

2) Bagi Pelaku Usaha/UMKM

- Memanfaatkan kredit investasi secara terencana: susun *capital budgeting* sederhana (target kapasitas, estimasi arus kas, periode balik modal).
- Mengukur dampak: pantau omzet, laba, kapasitas terpakai, dan tenaga kerja sebelum–sesudah investasi; jaga DSCR > 1,2 dan disiplin arus kas.
- Meningkatkan literasi keuangan & pembukuan digital (aplikasi POS/akuntansi sederhana) agar kelayakan kredit meningkat dan biaya modal menurun.

3) Bagi Pembuat Kebijakan

- Memperkuat ekosistem pembiayaan produktif: integrasi penjaminan kredit investasi (terutama untuk aset tetap) dengan program pendampingan (pelatihan manajemen keuangan, perawatan aset, pemasaran).
- Insentif berbasis kinerja bagi bank yang menyalurkan kredit investasi ke wilayah kepulauan/kota kecil dan sektor berintensitas modal.
- Dukungan digitalisasi UMKM (invoice financing, e-catalog, *smart subsidy* untuk belanja mesin) guna mempercepat translasi kredit menjadi kenaikan kapasitas dan produktivitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penting:

- Ukuran sampel terbatas (n=30) dan teknik purposive, sehingga keterwakilan populasi 120 nasabah dan generalisasi temuan masih terbatas.
- Desain potong lintang membatasi inferensi kausal; hasil lebih tepat dibaca sebagai asosiasi.
- Satu prediktor (kredit investasi) tanpa variabel kontrol (umur/ukuran usaha, sektor, adopsi digital) berpotensi menimbulkan omitted variable bias.
- Instrumen self-report (kuesioner) rentan common method bias dan bias persepsi.
- Satu lokasi (satu cabang) menurunkan eksternalitas hasil ke cabang/daerah lain.

Arah penelitian selanjutnya:

- Memperbesar sampel dan gunakan teknik acak/stratifikasi; perluas ke multi-cabang untuk meningkatkan generalisasi.

- Menambahkan variabel kontrol (umur/ukuran usaha, sektor, digitalisasi) dan, bila memungkinkan, gunakan data objektif (rek. koran, data produksi).
- Menerapkan desain panel/longitudinal atau mixed methods (wawancara mendalam) untuk menangkap mekanisme penggunaan kredit dan faktor pengungkit kinerja.
- Uji common method bias (Harman's single-factor) dan perkuat validitas konstruk (EFA/CFA) pada instrumen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kredit/pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah BNI Cabang Kota Gunungsitoli. Estimasi menunjukkan $B=0,419$ ($\beta=0,417$), $t(28)=2,427$, $p=0,022$, dengan $R^2=0,174$ —yang berarti kredit investasi menjelaskan sekitar 17,4% variasi perkembangan usaha, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Secara substantif, peningkatan akses dan pemanfaatan kredit investasi berkaitan dengan kenaikan omzet, laba, kapasitas produksi, dan penyerapan tenaga kerja. Temuan ini konsisten dengan teori intermediasi keuangan dan mendukung bukti empiris bahwa akses pembiayaan produktif dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi UMKM.

Secara praktis, hasil ini mengisyaratkan perlunya peningkatan efektivitas program kredit investasi di tingkat cabang (proses yang ramping, monitoring pasca-pencairan, advisory), optimalisasi penggunaan dana oleh pelaku usaha (belanja modal produktif, pembukuan digital), dan penguatan kebijakan yang mendorong penjaminan, pendampingan, serta digitalisasi UMKM. Dengan demikian, kredit investasi patut dipandang sebagai instrumen strategis untuk mendorong perkembangan usaha di daerah seperti Kota Gunungsitoli dan, pada gilirannya, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

REFERENSI

- Achmad, F., Hasid, Z., & Roy, J. (2024). The Effect of Working Capital Credit and Investment Credit and Consumption Credit on Economic Growth and Employment Opportunities in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 13(2), 94–121.
- Alibha, S., Johnson, H. C., Niang, C. T., & Strobbe, F. (2024). *Can Public Credit Schemes Improve Access to Finance for Small Businesses? Evidence from Indonesia* (10894).
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2014). Do Firms Want to Borrow More? Testing Credit Constraints Using a Directed Lending Program. *The Review of Economic Studies*, 81(2), 572–607. <https://doi.org/10.1093/restud/rdt046>
- Bate'e, P. B. I., Hulu, P. F., Telaumbanua, A., & Bate'e, M. M. (2025). Analisis Tingkat Pengembalian Investasi (Return on Investment) Dan Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Negara Indonesia (Bni) Kantor Cabang Gunungsitoli. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 13(1), 131–142. <https://doi.org/10.36655/jsp.v13i1.1839>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and Legal Constraints to Growth: Does Firm Size Matter? *The Journal of Finance*, 60(1), 137–177. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00727.x>
- Berliansyah, R. A., & Khoirunnurofik, K. (2023). Micro Small Industries Performance Improvement: Analysis of the KUR Program. *Economics Development Analysis Journal*, 12(3), 381–395. <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i3.65457>
- de Mel, S., McKenzie, D., & Woodruff, C. (2008). Returns to Capital in Microenterprises: Evidence from a Field Experiment *. *Quarterly Journal of Economics*, 123(4), 1329–1372. <https://doi.org/10.1162/qjec.2008.123.4.1329>
- Fafchamps, M., McKenzie, D., Quinn, S., & Woodruff, C. (2014). Microenterprise growth and the flypaper effect: Evidence from a randomized experiment in Ghana. *Journal of Development Economics*, 106, 211–226. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2013.09.010>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hutagalung, L. A., Bate'e, M. M., Zebua, S., & Lase, H. (2024). Kebijakan Pemanfaatan Aplikasi Bni Mobile Banking Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Keuangan Perbankan Bagi Nasabah BNI Cabang Gunungsitoli. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 6(1), 120–127. <https://doi.org/10.47354/mjo.v6i1.777>
- Levine, R. (2005). Finance and Growth: Theory and Evidence. In *Handbook of Economic Growth* (1st ed., pp. 865–934). [https://doi.org/10.1016/S1574-0684\(05\)01012-9](https://doi.org/10.1016/S1574-0684(05)01012-9)
- Mawahda, A. (2022). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo (Studi Kasus Bank BRI)*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- OECD. (2024). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2024*. OECD. <https://doi.org/10.1787/fa521246-en>
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1998). Financial Dependence and Growth. *The American Economic Review*, 88(3), 559–586.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(1).
- Wahyudi, I. S. (2023). Challenges and Opportunities in Adopting Capital Budgeting Practices. *Jems*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.61098/jems.v1i1.52>
- Zakić, N., Popović, J., & Miškić, M. (2020). The Linkages Between Investments in Innovation and Business Performance in Serbia. *Management Journal of Sustainable Business and Management Solutions in Emerging Economies*, 25(3), 1. <https://doi.org/10.7595/management.fon.2019.0017>